

ANALISA RASIO PROFITABILITAS PADA KOPERASI AXA

Oleh
Minanari, S. .E, M. Si.
Anis Yuli Susanti

*Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp. 021 – 31904598 Fax. 021 - 31904599*

ABSTRAK

Dengan berkembangnya zaman mempengaruhi berkembangnya koperasi dimana koperasi yang awalnya sebagai organisasi yang bersifat sosial kini berubah menjadi organisasi yang memberikan keuntungan bagi anggotanya

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat 1. Dengan adanya penjelasan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi kemajuan kesejahteraan anggota. Maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip – prinsip koperasi dan kaidah – kaidah ekonomi.

Koperasi perlu dibina secara profesional baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang mental dan usaha. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, koperasi tidak hanya dituntut untuk meningkatkan profitabilitas dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan anggotanya, tetapi juga harus mampu menjaga keberlangsungan usahanya sehingga dapat bertahan dalam persaingan.

Keyword : Promosi, Koperasi, Keuangan, Profitabilitas dan Penjualan

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bidang keuangan adalah bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Baik perusahaan berskala besar maupun kecil. Dengan meningkatnya aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang pesat. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa suatu perusahaan yang semakin berkembang pula kondisi keuangan untuk itu perusahaan dibutuhkan analisis yang tepat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kinerja perusahaan dalam kurun waktu beberapa tahun agar mengetahui perusahaan tersebut memperoleh laba meningkat atau menurun. Suatu bidang keuangan sangatlah penting dan merupakan tombak bagi suatu perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba.

Koperasi merupakan sebuah organisasi yang berjiwa sosial dan konsep koperasi itu konvensional yang berasaskan kekeluargaan dan tidak semata-mata mengutamakan keuntungan. Tidak dapat dipungkiri bahwa koperasi adalah badan usaha yang kelahirannya dilandasi oleh pikiran sebagai badan usaha kumpulan orang-orang bukan sebagai kumpulan modal. Akan tetapi bukan berarti koperasi tidak memerlukan modal. Dengan modal, usaha koperasi bisa bekerja dengan lancar.

Media yang dapat dipakai untuk menilai keuntungan usahanya adalah dengan laporan rugi-laba (*income statement*). Laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pengguna didalam menilai keuntungan perusahaan.

Tanpa adanya perbandingan kita tidak bisa mengetahui apakah Koperasi tersebut mengalami kenaikan keuntungan atau penurunan keuntungan bahkan kita tidak bisa dengan cepat mengatasi apabila terjadi kerugian. Dalam penelitian ini penulis membahas dan mengangkat judul dari salah satu jenis analisa kinerja keuangan tersebut yaitu ” **Analisa Rasio Profitabilitas pada “KOPERASI AXA”** sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan usaha tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat 1. Dengan adanya penjelasan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi kemajuan kesejahteraan anggota. Maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi.

Prinsip-prinsip Koperasi

Di dalam undang-undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan pada pasal 5 bahwa dalam pelaksanaannya, sebuah koperasi harus melaksanakan prinsip koperasi.

Berikut ini beberapa prinsip koperasi :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela.
2. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis.
3. Sisa hasil usaha (SHU) yang merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh koperasi dibagi berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota.
4. Modal di beri balas jasa secara terbatas.
5. Koperasi bersifat mandiri.

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 UU No. 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi di Indonesia sebagai berikut ini.

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya relatif kecil.
2. Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang dikelola secara demokratis.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

BENTUK LAPORAN KEUANGAN KOPERASI

Neraca Saldo PT. ZZZ

AKTIVA		Hutang Lancar & Modal Sendiri	xx
Aktiva lancar	xx	Hutang Lancar	xx
Kas	xx	Hutang Wesel	xx
Efek	xx	Hutang Pajak	xx
Piutang	xx	jumlah Hutang Lancar	xx
Persediaan (intevtory)	xx	jumlah Hutang Lancar	xx
Jumlah aktiva lancar	xx	Hutang Jangka Panjang	xx
Aktiva Tetap	xx	Obligasi	xx
Mesin	xx	Modal Sendiri :	
Akumulasi Depresiasi	xx	Modal Saham	xx
Bangunan	xx	Agio saham	xx
Tanah	xx	Laba ditahan	xx
Intangibles	xx		
Jumlah aktiva tetap	xx	Jumlah Modal Sendiri	xx
JUMLAH AKTIVA	xx	JMLH HUTANG n MODAL	xx

Laba Rugi PT. ZZZ

Penjualan xx

Harga pokok penjualan	XX
Laba bruto	XX
Biaya – biaya operasional	XX
Keuntungan sebelum bunga n pajak	XX
Bunga obligasi	XX
Keuntungan sebelum pajak	XX
Pajak perseroan	XX
Keuntungan neto sesudah pajak	XX

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di masa yang Akan Datang yang ditulis kembali oleh Irham Fahmi (2011:108), “ Analisa rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan, jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan”.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan menggunakan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan fleksibelitas, artinya rumus atau bentuk berbagai formulayang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti.

Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:3), Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitunganantar periode, dengan tujuan
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2 yaitu:
 - (1.) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode.
 - (2.) *Cross sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnyadalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:298), analisis rasio mempunyai keunggulan antara lain:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:109), adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisa rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, Mamduh dan Abdul Halim (2007:90), mengatakan bahwa terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam analisis rasio, antara lain:

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan (*historical cost*).
2. Penyusunan Laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternative metode akuntansi.
3. Upaya perbaikan barang kali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi bagus.
4. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industri).
5. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.

Solusi dalam Mengatasi Keterbatasan Rasio Keuangan

Ada beberapa solusi menurut Irham Fahmi (2011;111), yang bisa diberikan dalam mengatasi permasalahan dalam bidang rasio keuangan ini, yaitu:

1. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi, sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk dijadikan alat prediksi.
2. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atau diadakan *reconciliation* atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut.
3. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dalam proses pengambilan keputusannya.

Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba daripada perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba di ekspresikan dalam basis per dolar. Misalnya,

Jenis – jenis Rasio Profitabilitas :

1. Rasio Aset Turn Over

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Aset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Return on Investment

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata modal (equity)}}$$

3. Rasio Contribution Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya – biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

PEMBAHASAN

Posisi Keuangan dan SHU Koperasi AXA tahun 2008, 2009, dan 2010.

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa posisi keuangan koperasi AXA dilihat secara umum :

Tahun 2008 :

Jumlah aktiva per 31 Desember sebesar 885.062.277,68 yang terdiri dari aktiva lancar sebesar 848.487.704,84, dan aktiva tetap sebesar 36.574.572,84, aktiva lain-lain sebesar 0.

Jumlah kewajiban per 31 Desember sebesar 439.447.259,00 yang terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar 439.447.259,00 dan kewajiban jangka panjang sebesar 0

Jumlah Ekuitas Dana per 31 Desember sebesar 445.615.018,68 yang terdiri dari Simpanan Pokok sebesar 90.000.000,00, simpanan Wajib sebesar 139.500.000,00, SHU ditahan sebesar 132,85, SHU sebesar (4.806.500,00), perubahan modal (1.336.812,00), SHU Tahunan sebesar 222.258.197,83.

Tahun 2009 :

Jumlah aktiva per 31 Desember sebesar 632.102.191,42 yang terdiri dari aktiva lancar sebesar 604.615.340,81, dan aktiva tetap sebesar 27.486.850,61, aktiva lain – lain sebesar 0.

Jumlah kewajiban per 31 Desember sebesar 99.124.654,83 yang terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar 99.124.654,83 dan kewajiban jangka panjang sebesar 0

Jumlah Ekuitas Dana per 31 Desember sebesar 532.977.536,59 yang terdiri dari Simpanan Pokok sebesar 108.000.000,00, simpanan Wajib sebesar 230.700.000,00, SHU ditahan sebesar 200.202.330,67, SHU sebesar (124.597.700,00), Perubahan modal (1.336.812,00), SHU Tahunan sebesar 120.009.717,92.

Tahun 2010 :

Jumlah aktiva per 31 Desember sebesar 729.912.023,62 yang terdiri dari aktiva lancar sebesar 719.208.784,11, dan aktiva tetap sebesar 10.703.239,51, aktiva lain – lain sebesar 0.

Jumlah kewajiban per 31 Desember sebesar 96.978.907,50 yang terdiri dari kewajiban jangka pendek sebesar 96.978.907,50, dan kewajiban jangka panjang sebesar 0

Jumlah Ekuitas Dana per 31 Desember sebesar 632.933.166,12 yang terdiri dari Simpanan Pokok sebesar 115.500.000,00, simpanan Wajib sebesar 325.850.000,00, SHU ditahan sebesar 209.673.206,59, SHU sebesar (124.812.700,00), Perubahan modal (1.336.812,00), SHU Tahunan sebesar 108.059.421,53

Penjelasan Per Pos Masing – Masing Posisi Keuangan (Neraca) :

1. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar Tahun 2008 lebih besar 243.872.364,03 dibandingkan dengan tahun 2009. Tetapi di tahun 2010 mengalami peningkatan lagi sebesar 114.593.443,30. Secara garis besar yang mempengaruhi 2008 lebih besar dari 2009 yang paling dominan terletak pada persediaan barang dagang yang berkurang sebesar 89.419.916,21, selain itu juga pada kas dan bank sebesar 144.484.774,39. Sedangkan ditahun 2010 mengalami peningkatan karena ada penambahan dari akun piutang pinjaman sebesar 75.820.520,67 dan piutang sepeda sebesar 49.767.525,50.

2. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena terjadi peningkatan pada peralatan sebesar kurang lebih 11juta, selain

itu juga terjadi peningkatan akumulasi penyusutan sebesar kurang lebih 15juta.

3. **Kewajiban Jangka Pendek**
Kewajiban koperasi dari tahun ketahun mengalami penurunan. Kewajiban ini terletak pada kewajiban jangka Pendek, dilihat dari tahun 2008 ke tahun 2009 sangat drastis. Disebabkan karena hutang usaha telah dibayarkan, sehingga berkurang hingga 217juta. Dan uang muka penjualanpun bekurang hingga 121juta. Sedangkn tahun 2009 ke 2010 stabil.
4. **Kewajiban Jangka Panjang**
Koperasi tidak memiliki kewajiban jangka panjang.
Untuk SHU (Sisa Hasil Usaha) pada koperasi dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Untuk SHU sebelum pajak tahun 2008 sebesar 222.258.197,82 sedangkan tahun 2009 sebesar 120.009.717,92 dan tahun 2010 sebesar 110.459.421,53. Perbedaan untuk tahun 2008 ke 2009 sangatlah besar hampir 95% sendiri. Hal ini dikarenakan faktor penjualan yang menurun, biaya operasional yang meningkat dan biaya gaji yang bertambah dari manager. Tahun sebelumnya gaji manager dibebankan kepada perusahaan AXA tapi ditahun 2009 biaya gaji dibebankan langsung ke koperasi. Sedangkan ditahun 2010 hanya mengalami 10% penurunan dari tahun 2009. Walaupun penjualan menurun tapi SHU sebelum pajak bisa stabil karena ada pendapatan dari partisipasi anggota untuk bunga pinjaman dan bunga sepeda yang menopang kurang lebih 27juta.

Keuntungan Koperasi AXA dengan Rasio Profitabilitas

Rasio *Asset Turn Over*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba..

$$\begin{aligned}
 & \text{Tahun 2008} \\
 \text{Aset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{2.227.188.090,00}{885.062.277,68} \\
 &= 2,52
 \end{aligned}$$

Berarti: setiap rupiah modal atau harta mampu mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 2,52

$$\begin{aligned}
 & \text{Tahun 2009} \\
 \text{Aset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{1.497.693.049,58}{632.102.191,42} \\
 &= 2,37
 \end{aligned}$$

Berarti: setiap rupiah modal atau harta mampu mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 2.37

$$\begin{aligned}
 & \text{Tahun 2010} \\
 \text{Aset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \\
 &= \frac{945.305.274,15}{729.912.023,62} \\
 &= 1,30
 \end{aligned}$$

Berarti: setiap rupiah modal atau harta mampu mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 1.30

Penjelasan :

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat perputaran aktiva diukur dari volume penjualan setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dilihat dari data tahun 2008 setiap rupiah modal atau harta mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2.25 sedangkan tahun 2009 hanya mampu menghasilkan laba 2.37 ini disebabkan karena penjualan mengalami penurunan sebesar 729.495.040,42. Tetapi total aktiva juga mengalami penurunan sebesar 252.960.086,26. Sedangkan di tahun 2010 mengalami penurunan hampir 50% dari tahun sebelumnya. Dari rupiah harta yang ada hanya mampu menghasilkan 1.37 saja. Faktor ini disebabkan penjualan mengalami penurunan sebesar 552.388.675,43 sedangkan aktiva mengalami kenaikan sebesar 97.809.832.20.

Rasio Return on Investment

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Tahun 2008

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Modal}} \\
 &= \frac{222.258.197,82}{537.175.223,80} \\
 &= 0,41
 \end{aligned}$$

Berarti: setiap satu rupiah modal atau harta yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,41

Tahun 2009

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Modal}} \\
 &= \frac{120.009.717,92}{537.175.223,80} \\
 &= 0,22
 \end{aligned}$$

Berarti: setiap satu rupiah modal atau harta yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,22

Tahun 2010

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Investment} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – Rata Modal}} \\
 &= \frac{110.459.421,53}{537.175.223,80} \\
 &= 0,21
 \end{aligned}$$

Berarti: setiap satu rupiah modal atau harta yang diinvestasikan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,21

Penjelasan :

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari setiap modal yang di investasikan menghasilkan laba bersih oleh Koperasi AXA dari tahun 2008 sebesar 0.41 atau 41%, sedangkan tahun 2009 sebesar 0.22 atau 22 %. Hal ini dikarenakan mengalami penurunan laba bersih sebesar 102.248.479,90 dan 2010 sebesar 0.21 atau 21% dikarenakan laba bersih mengalami penurunan 9.550.296,39. Sedangkan dilihat dari sisi modal dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penurunan laba bersih ini disebabkan oleh factor penjualan mengalami penurunan selain itu juga di sebabkan faktor beban administrasi yang mengalami peningkatan di

tahun 2009 khususnya pada beban gaji. Sebelum tahun 2009 beban gaji manager di bebaskan kepada Perusahaan Asuransi AXA, bukan ke Koperasi. Di tahun 2009 juga ada penambahan biaya sewa gudang untuk stok barang, biaya telekomunikasi dan biaya operasional. Semua biaya-biaya diatas baru ada mulai tahun 2009.

Contribution Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasional sehingga perusahaan bisa menikmati laba.

$$\begin{aligned}
 &\text{Tahun 2008} \\
 &\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \\
 &= \frac{430.626.182,46}{2.227.188.090,00} \\
 &= 0,19
 \end{aligned}$$

Berarti : setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 0,19

$$\begin{aligned}
 &\text{Tahun 2009} \\
 &\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \\
 &= \frac{380.928.174,33}{1.497.693.049,58} \\
 &= 0,25
 \end{aligned}$$

Berarti : setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 0,25

$$\begin{aligned}
 &\text{Tahun 2010} \\
 &\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \\
 &= \frac{332.158.486,83}{945.305.274,15} \\
 &= 0,35
 \end{aligned}$$

Berarti : setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto Rp. 0,35

Penjelasan :

Dari perhitungan di atas dapat kita lihat bahwa tingkat kontribusi margin Koperasi AXA (Souvenir) pada tahun 2008 sebesar 0,19. Pada tahun 2009 sebesar 0,25. Sedangkan pada tahun 2010 sebesar 0,35. Koperasi AXA mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hingga akhirnya di 2010 mencapai 0,35. Walaupun penjualan setiap tahunnya mengalami penurunan hingga 30% tetapi laba kotor yang dihasilkan tidak menurun drastis. Hanya menurun kurang lebih 5%. Hal ini disebabkan harga pokok barang ada sebagian yang meningkat tetapi harga jual meningkat juga. Dan untuk diskon dan retur penjualan setiap tahunnya berkurang.

Koperasi AXA

PERHITUNGAN HASIL USAHA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2008, 2009 dan 2010

Description	TH 2008	TH 2009	TH 2010
Partisipasi Anggota			
Pendapatan Bunga- Kredit Sepeda	-	-	17.955.900,50
Pendapatan Bunga Pinjaman	-	-	9.440.799,45
Jumlah Pendapatan dari Anggota	-	-	27.396.699,95
Pendapatan dari Non Anggota			
Penjualan Bersih	2.227.188.090,00	1.497.693.049,58	945.305.274,15
COGS	1.798.561.907,54	1.116.784.875,25	840.543.457,27
Laba(Rugi) dengan Non Anggota	430.626.182,46	380.928.174,33	304.761.816,88
Sisa Hasil Usaha (SHU) Kotor	430.626.182,46	380.928.174,33	332.158.486,83
Biaya Operasional			
Biaya Pemasaran	11.082.881,00	15.527.878,50	9.371.178,00
Biaya Penyusutan & Amortisasi	17.991.625,25	20.067.722,22	21.423.811,11
Biaya Administrasi	118.821.213,84	174.879.525,67	155.748.000,00
Beban Operasional	62.062.209,27	49.443.908,49	30.513.335,08
Jumlah Biaya Operasional	207.767.709,36	259.939.030,88	217.056.124,19
Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah Boban Operasional	222.868.473,10	120.989.143,45	115.102.362,64
Pendapatan Dan Boban di Luar Usaha			
Pendapatan Diluar Usaha	5.491.322,99	4.149.354,83	3.170.907,88
Biaya Di Luar Usaha	6.101.598,27	5.128.780,38	7.813.848,77
Jumlah Pendapatan & Boban di Luar Usaha	(610.275,28)	(979.425,53)	(4.642.941,11)
Sisa Hasil Usaha (SHU)Sebelum Pajak	222.258.197,82	120.009.717,92	110.459.421,53

Koperasi AXA

POSISI KEUANGAN

31 Desember 2008, 2009 dan 2010

ASSETS	TH 2008	TH 2009	TH 2010	PASIVA	TH 2008	TH 2009	TH 2010
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN			
Kas dan Bank	297.510.292,66	153.025.518,27	159.420.183,36	Kewajiban Jangka Pendek			
Piutang Usaha	145.136.314,95	112.955.989,42	82.906.991,83	Hutang Lancar	315.739.759,00	98.111.954,53	42.037.907,50
Piutang - Simpan Pinjam Koperasi	-	12.000.000,00	87.820.520,67	Hutang - Simpanan	-	-	50.000.000,00
Piutang - Cicilan Sepeda	-	-	49.787.525,50	Uang Muka Penjualan	123.707.500,00	1.013.000,00	4.941.000,00
Uang muka pembelian	-	10.215.652,00	17.657.000,00	Jumlah Hutang Jangka Pendek	439.447.259,00	98.124.654,83	96.978.907,50
Persediaan Barang Dagang	384.581.308,33	295.161.392,12	290.377.773,75	Kewajiban Jangka Panjang			
Aktiva lancar lain - lain	21.259.789,00	21.259.789,00	21.256.789,00	Hutang Bank	-	-	-
JUMLAH AKTIVA LANCAR	848.487.704,84	604.615.340,81	719.208.784,11	Hutang jangka Panjang	-	-	-
AKTIVA TETAP				Jumlah Hutang Jangka Panjang	-	-	-
Peralatan	7.622.300,00	19.781.300,00	18.781.300,00	JUMLAH KEWAJIBAN	439.447.259,00	98.124.654,83	96.978.907,50
Inventaris Kantor	44.745.000,00	45.745.000,00	50.385.000,00	EKUITAS			
Aktiva Tetap-Kulkas	1.159.000,00	-	-	Simpanan Pokok	90.000.000,00	108.000.000,00	115.500.000,00
Hardware RENE	4.300.000,00	4.300.000,00	4.300.000,00	Simpanan Wajib	139.500.000,00	230.700.000,00	325.850.000,00
Akumulasi Penyusutan	57.826.300,00	66.826.300,00	73.466.300,00	SHU ditahan	132,85	200.202.330,87	209.673.206,59
Ak Penyusutan Peralatan	(2.944.060,50)	(5.800.839,28)	(11.263.616,05)	SHU	(4.806.500,00)	(124.597.700,00)	(124.812.700,00)
Ak Penyusutan Inventaris Kantor	(16.304.166,66)	(31.552.500,00)	(47.209.444,44)	Perubahan Modal	(1.336.812,00)	(1.336.812,00)	(1.336.812,00)
Ak Penyusutan kulkas	(450.722,22)	-	-	SHU tahunan	222.255.197,83	120.009.717,92	108.059.421,53
Ak Penyusutan Hardware RENE	(1.552.777,78)	(2.985.111,11)	(4.300.000,00)	JUMLAH EKUITAS	445.615.016,68	532.977.536,59	632.833.116,12
Jumlah Aktiva Tetap	21.251.727,16	41.338.449,39	62.763.060,49	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	885.062.277,68	632.102.191,42	728.912.023,62
TOTAL AKTIVA	885.062.277,68	632.102.191,42	728.912.023,62				

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Tugas Akhir yang berjudul “ Analisa Rasio Profitabilitas pada Koperasi AXA “ adalah sebagai berikut :

1. Posisi keuangan Koperasi AXA mengalami perubahan dimana tahun 2008 total aktiva 885.062.277,68. Dan ditahun 2009 total aktiva 632.102.191,42, dan tahun 2010 sebesar 729.912.023,62.hal ini disebabkan dari aktiva lancar berkurang khususnya pada kas dan bank serta persediaan barang dagang. Sedangkan aktiva tetap terletak pada peralatan dan akumulasi penyusutan inventaris kantor.
Dan untuk pasiva yang terdiri dari kewajiban dan ekuitas mengalami penurunan. Kewajiban jangka pendek berkurang karena hutang usaha berkurang hingga 217juta dari tahun 2008 ke tahun 2009. Posisi ekuitas dari tahun ke tahun meningkat. Dari simpanan wajib perbulannya.
2. Keuntungan Koperasi AXA di lihat dari rasio Profitabilitas yang di hitung sisa hasil usaha koperasi mengalami penurunan. Dari tahun 2008 ke 2009 mengalami penurunan hingga 50% yaitu sebesar 102.248.479,90, sedangkan dari tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan yang stabil. Hanya 10% yaitu kurang lebih sebesar 10juta.

SARAN

Berdasarkan rasio Profitabilitas, jika Koperasi ingin menghasilkan laba bersih yang besar maka Koperasi harus melakukan peningkatan penjualan untuk mengimbangi modal Koperasi. tetapi juga mengurangi biaya – biaya yang sekiranya bisa di minimalisir. Selain itu Koperasi juga harus meningkatkan penjualan kredit sepeda atau menambah bunga kredit sepeda atau bunga pinjaman.

Selain itu untuk meningkatkan keuntungan, Koperasi harus meninjau ulang atau melakukan pengamatan terhadap penjualan souvenirnya. Dan melakukan pemasaran souvenir ke daerah – daerah atau cabang yang belum mempunyai stok barang. Kemudian untuk meningkatkan lagi Koperasi harus mempunyai usaha lain di luar usaha yang sudah di jalanin selama ini. Seperti melakukan krdit alat – alat elektronik atau mungkin sembako.

Daftar Pustaka

- Dwi Ermayanti, 2009, *Kinterja Keuangan Perusahaan*, Word Press, Jakarta.
- Ekawarmana, *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*, Gaung Persada Pers, Jakarta, 2010.
- Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfa Beta, Bandung, 2011.
- Hanafi, dan Abdul Hakim, *Analisis Laporan Keuangan*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, YKPN, Yogyakarta, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008.
- Prawiro Negoro, Darsono, dan Ari Purwanti, *Akutansi Manajemen*, edisi 2, Mitra Wacana Media, Jakarta 2008.
- Sjahrial, Dermawan, *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi 2, Mitra Wacana Media, Jakarta 2006.
- Soesilo, iskandar, *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*, Wahana Semesta Intermedia, Jakarta, 2008.
- Subandi, *Ekonomi Koperasi*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Warsidi, dan Bambang agus Pramuka, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Aakan Datang*, Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yabg terdaftar di BEJ, Vol.2, Jakarta, 2005.